

Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Yolanda Rahmadani Putri¹, Devira Syafitri Amizi². Hendrizal³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia, Indonesia
e-mail: ndayola320@gmail.com, d.syafitriamizi@adzkia.ac.id
hendrizal@adzkia.ac.id

Abstrak

Mutu pendidikan yang baik sangat bergantung pada berbagai aspek, salah satunya adalah kualitas guru. Profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tidak hanya mencakup kompetensi dalam mengajar, tetapi juga melibatkan sikap, etika, dan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam sistem pendidikan. Mereka bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga pembentuk karakter dan pengarah bagi perkembangan potensi siswa. Oleh karena itu, kualitas guru akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Jika guru memiliki kompetensi yang baik, profesionalisme yang tinggi, dan kemampuan beradaptasi dengan metode dan teknologi terbaru, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih maksimal. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan observasi. Hasilnya profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mampu mengatasi tantangan dari profesi guru itu sendiri.

Kata kunci: *Mutu Pendidikan, Profesional, Guru*

Abstract

Good quality education really depends on various aspects, one of which is the quality of teachers. Teacher professionalism is the main key in efforts to improve the quality of education. This does not only include competence in teaching, but also involves the teacher's attitudes, ethics and ability to adapt to current developments and the demands of the world of education. Teachers have a very central role in the education system. They are not only transmitters of knowledge, but also shapers of character and directors for the development of students' potential. Therefore, the quality of teachers will have a direct impact on the quality of education received by students. If teachers have good competence, high professionalism, and the ability to adapt to the latest methods and technology, then the learning process will run more effectively and achieve maximum results. The method used is literature review and observation. As a

result, teacher professionalism is the main key in efforts to improve the quality of education and be able to overcome the challenges of the teaching profession itself.

Keywords : *Quality of Education, Professionals, Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Mutu pendidikan yang baik sangat bergantung pada berbagai aspek, salah satunya adalah kualitas guru. Profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tidak hanya mencakup kompetensi dalam mengajar, tetapi juga melibatkan sikap, etika, dan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam sistem pendidikan. Mereka bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga pembentuk karakter dan pengarah bagi perkembangan potensi siswa. Oleh karena itu, kualitas guru akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Jika guru memiliki kompetensi yang baik, profesionalisme yang tinggi, dan kemampuan beradaptasi dengan metode dan teknologi terbaru, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih maksimal.

Profesionalisme guru adalah salah satu faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Mereka juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan perkembangan pendidikan terkini. Pada tingkat global, terdapat pengakuan yang semakin meningkat bahwa peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada kualitas pengajaran. Oleh karena itu, perhatian terhadap profesionalisme guru menjadi semakin penting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini mencakup tidak hanya keterampilan mengajar, tetapi juga kemampuan guru untuk menjalankan etika profesional yang baik, berkolaborasi dengan rekan kerja, serta menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

METODE

Menurut Sigiyono (2021) Studi Putaka adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber tertulis untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang suatu topik, terutama berkaitan dengan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, tulisan yang di hasilkan bukan fiktif melainkan di dukung oleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Salah satu tujuannya adalah mencari informasi yang relevan untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, diperlukan pencarian yang ekstensif terhadap buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan gangguan mental. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang akurat sebagai landasan dalam penulisan. adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah; 1) Mengetahui dan mencari tahu

jenis pustaka yang dibutuhkan; 2) Membaca jenis pustaka yang sudah ditentukan; 3) Melakukan pengkajian; dan 4) Menyajikan hasil studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara Terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional menurut Umaedi (dalam Kuntoro, Alfian TRI, 2019:9-10). Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible (nyata) maupun intangible (tidak nyata). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, diantaranya adalah :

- a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan dengan kemampuan.
- c. Kualitas belajar mengajar.
- d. Kinerja sekolah.

Hakikat Profesionalisme

Istilah profesi sering diberi makna secara kabur, karena memang ada perbedaan antara sisi pandang akademik dengan sisi pandang praktikal. Kekaburan makna profesi dapat diperjelas dengan mendudukkannya, baik secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi profesi berasal dari bahasa Inggris profession atau bahasa Latin profecius yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu.

Selain istilah profesi, kita pun mengenal istilah profesional dan profesionalisme. Kata profesional merujuk kepada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, seperti "Toni seorang profesional". Orang yang profesional biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai dengan rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya itu. Istilah otonom di sini bukan berarti menafikan kolegialitas (kerja sama), melainkan harus diberi makna bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh seorang profesional itu benar-

benar sesuai dengan keahliannya. Sedangkan istilah profesionalisme berasal dari bahasa Inggris professionalism yang secara leksikal berarti sifat profesional. (Hidayatullah,2018:171)

Orang profesional memiliki sifat dan sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meski mereka melakukan pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda serta berbeda pula pengakuan masyarakat terhadap mereka. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Siapa saja yang menyandang profesi sebagai pendidik, dia harus secara kontinyu menjalankan tugas profesinya dan mengembangkan kompetensi pekerjaannya.

Hasil studi beberapa ahli mengenai sifat-sifat profesi itu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; 1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, 2) Memiliki pengetahuan spesialisasi, 3) Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien, 4) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, 5) Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri, 6) Mementingkan kepentingan orang lain, 7) Memiliki kode etik, 8) Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas, 9) Mempunyai sistem upah; dan, 10) Memiliki budaya profesional. (Hidayatullah, 2018: 171)

Profesi pendidik merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip antara lain; 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia, 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, 4) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 5) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, 7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesional; dan 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan fungsi keprofesionalan.(Hidayatullah. 2018:172)

Etos Kerja dan Profesionalisme Guru

1. Etos Kerja

Kata "etos" bersumber dari pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos

kerja mengandung beberapa unsur antara lain: (1) disiplin kerja (2) sikap terhadap pekerjaan, (3)kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya. (Rita Mariyana, 2012:12-13).

Dalam situs resmi kementerian KUKM, Etos Kerja diartikan sebagai sikap mental yang mencerminkan kebenaran dan kesungguhan serta rasa tanggungjawab untuk meningkatkan produktivitas. Etos kerja guru dapat dijadikan sebagai suatu pokok pikiran utama dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia, dimana etos kerja guru tersebut dalam suatu organisasi sekolah mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pelaksanaan tugas pembelajaran disatuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai. Dengan begitu bangsa Indonesia dapat mensejajarkan dirinya dengan bangsa-bangsa maju lainnya di kawasan Asia khususnya dan dunia pada umumnya. Etos kerja guru yang tinggi akan banyak menentukan keberhasilan usaha dan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, masalah tersebut menarik untuk diperhatikan dan dianalisis dalam suatu organisasi sekolah yang didalamnya menyangkut berbagai keputusan termasuk keputusan para guru itu sendiri.

2. Profesionalisme Guru

Pada dasarnya, terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Pada hakikatnya guru merupakan profesi, yang mana profesi itu sendiri merupakan pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan intelektual khusus, yang bertujuan memberi pelayanan dengan terampil kepada orang lain dengan mendapat imbalan tertentu. Sedangkan profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang berkualitas tinggi yang dimiliki oleh seseorang. (Iskandar, 2009). Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi.

Berikut ini Beberapa alasan mendasar guru harus profesional menurut Iskandar 2009:

- a. Guru bertanggung jawab menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi

- b. Karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. *Student today leader tomorrow*
- c. Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi. *Change of attitude and behavior.*

Tantangan Profesi Guru

1. Tantangan Guru Masa kini dalam Undang-Undang
Disahkannya Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen tampaknya hendak mengembalikan citra dan wibawa guru sebagaimana pernah terjadi di masa lalu, melalui peningkatan kesejahteraan dan menjadikannya sebagai tenaga profesional dengan persyaratan ketat. Akan tetapi, konsep ideal tersebut masih perlu dibuktikan dalam tataran realitas. Tantangan yang di alami guru masa kini dalam UU . ditengah tuntutan, tantangan serta berbagai persoalan kegagalan dunia pendidikan, sosok guru merupakan pihak yang paling dimintai pertanggung jawaban. Bahkan tidak ada alasan apapun, yang dapat diberikan oleh seorang guru untuk membela dirinya.
2. Tantangan Guru Masa Kini Dalam bidang Teknologi
Dengan memperhatikan pernyataan para ahli diatas, tantangan utama guru pada mas akini tidak lebih pada mengatsi dampak teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berimbas pada ilmu pengetahuan saja, namun lebih jauh teknologi juga memengaruhi sosial budaya seseorang. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap tranformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi).
3. Tantangan Guru Masa Kini Dalam Bidang Politik Saat ini di era reformasi, Dalam usia yang begitu tua matang guru sedang memasuki momentum yang baru dimana berbagai kebijakan pemerintah lahir yang semuanya mengarah kepada Guru sebagai profesi yang bermatabat baik secara Norma(nilai) maupun peningkatan kesejahteraan (renumerasi) Diantaranya lahirnya UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana guru dan dosen mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan Nasional pendidikan yang mencakup; isi proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Bidang Sosial Budaya Terdapat tantangan guru dalam masa kini dibidang sosbud yaitu: (1) Teaching in multicultural society, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa; (2) teaching for the construction of meaning, mengajar untuk mengkonstruksi makna konsep; (3) teaching for active learning, mengajar untuk pembelajaran aktif; (4) teaching and tecnology, mengajar dan teknologi; (5) teaching and choice, mengajar dengan

pilihan; (6) teaching and accountability, mengajar dan akuntabilitas. Lebih lanjut, Yahya (2010) menambahkan tantangan guru masa kini yaitu: (1) pendidikan yang berfokus pada character building; (2) pendidikan yang peduli perubahan iklim; (3) enterprenual mindset; (4) membangun learning community; (5) kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (hard skills-soft skills).

5. Cara Guru Masa Kini Menghadapi Tantangan Di Bidang Sosial Budaya, Politik Dan Teknologi

Berikut adalah beberapa hal yang dapat menunjang profesi guru di masa kini dibidang sosial,budaya olitik dan teknologi: (1) membiasakan diri membaca karena dengan membaca, akan membuka cakrawala pengetahuan; (2) memiliki kepandaian mengakses beragam sumber belajar untuk dijadikan sebagai wahana mencari ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman. Meluangkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan; (3) mencari informasi dari berbagai media massa; (4) melakukan silaturahmi antar sesama guru, baik guru pada mata pelajaran yang sama maupun yang berbeda, baik guru pada jenjang pendidikan yang sama atau berbeda; (5) menjadikan kelas sebagai tempat observasi dan melakukan penelitian; (6) mengikuti kegiatan seminar atau penataran walaupun hanya sehari; (7) menjadi anggota suatu organisasi pendidikan; (8) mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

(Husnani, Zeibi dan Beni Rollies, 2019:351-355).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Profesionalisme guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan guru yang kompeten, beretika, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui pelatihan, peningkatan kesejahteraan, dan penggunaan teknologi, harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru,Jakarta: Bestari Buana Murni
- Hidayatullah, syarif. 2018. Pengembangan Profesional Pendidik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1. Nomor 1
- Husnani, Zeibi dan Beni Rollies. 2019. Tantangan Guru di Era Kekinian. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7 No. 1.
- Rita Mariyana.2012. Materi Pendidikan Dan Pelatihan Etikap Rofesi Guru
- Sugiyono.2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, CV: Bandung